

GAMBARAN EFEKTIVITAS SPANDUK SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI KESEHATAN DI DESA OEMASI

Afrona Elisabeth Lelan Takaeb

Dosen Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Nusa Cendana

afronaelisabethlelantaeb@yahoo.com

ABSTRACT

Billboard is an outdoor health communication media aimed to promote health behavior in large audience. This research objective was to describe the effectiveness of billboard in Oemasi Village Office in terms of visibility, size and visual design. Descriptive design was applied and 43 respondents were selected by using convenience sampling technique. Research showed that only 32 respondents (74%) had seen the billboard while the rest, 11 respondents (26%) had not. From 32 respondents, only 27 respondents (84%) had read the message written in while the rest, 5 respondents (16%) had not. Limitations of this media reported were related to inadequate placement of this media in Village Office as it is rarely visited, small size of the media leading to the lack of its visibility both picture and written text in reaching the attention of respondents. Therefore, the improvement of size and color is necessary as well as this media to be placed in some selected points in the village to have more attention from the community.

Komunikasi kesehatan adalah penerapan teknik komunikasi dan teknologi komunikasi secara positif untuk mempengaruhi individu, organisasi, komunitas dan penduduk bagi tujuan mempromosikan kondisi yang kondusif atau yang memungkinkan tumbuhnya kesehatan manusia dan lingkungan (Liliweri, 2011). Dengan demikian, upaya yang dilakukan dalam komunikasi kesehatan diharapkan dapat mempengaruhi sasaran untuk berperilaku hidup sehat.

Komunikasi kesehatan tidak terlepas dari penggunaan media, karena melalui media, pesan-pesan yang disampaikan lebih menarik dan dipahami, sehingga sasaran dapat mempelajari pesan tersebut (Notoatmodjo, 2010). Untuk mencapai hasil yang optimal, media harus

disesuaikan dengan sasaran yang akan dijangkau oleh media promosi kesehatan yang digunakan seperti halnya masyarakat yang tinggal di daerah pedesaan, supaya media yang digunakan tepat sasaran.

Masyarakat desa merupakan masyarakat yang hidup secara sederhana, ikatan sosial, adat dan tradisi yang masih kuat, sifatnya jujur dan bersahaja, serta pendidikannya relatif rendah (Luthfia, 2013). Minimnya pendidikan dapat mempengaruhi kurangnya kemampuan dalam pembangunan kesehatan masyarakat desa, sehingga masyarakat desa rentan terhadap gangguan kesehatan. Seperti yang diungkapkan oleh Pradono (2014), bahwa terdapat hubungan yang positif antara status kesehatan dengan tingkat

pendidikan. Oleh karena itu, media yang digunakan untuk menyampaikan pesan kesehatan perlu disesuaikan dengan karakteristik masyarakat pedesaan.

Media yang bisa dipakai untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat pedesaan adalah media luar ruang berupa spanduk. Media spanduk memiliki kelebihan yaitu lebih mudah dipahami, lebih menarik, sebagai informasi umum, penyajian dapat dikendalikan dan jangkauannya relatif besar (Susilowati, 2016). Media spanduk melibatkan panca indra seperti mata yang menyalurkan pesan/pengetahuan yang dibaca. Menurut penelitian para ahli, indra yang paling banyak menyalurkan pengetahuan ke dalam otak adalah mata. Kurang lebih 75% sampai 87% dan pengetahuan manusia diperoleh/dialirkan melalui mata, sehingga dapat mempermudah cara penyampaian dan penerimaan informasi kesehatan kepada masyarakat desa (Notoatmodjo, 2012).

Desa Oemasi merupakan desa yang terletak di Kecamatan Nekamese, Kabupaten Kupang dengan luas wilayah 13,69 Km² dan pada ketinggian 1.400 meter dari permukaan laut. Desa Oemasi terdiri dari tujuh RW, 11 RT, dan lima dusun dengan jumlah penduduk sebanyak 958 jiwa. Mayoritas penduduk bekerja sebagai petani. Kondisi tanah yang subur membuat padi, labu, kacang-kacangan (buncis, kacang tanah, kacang nasi), pisang dan kelapa menjadi komoditi utama. Selain itu masyarakat juga memelihara binatang ternak seperti sapi, babi, ayam dan bebek.

Namun demikian, perilaku dan lingkungan masyarakat desa Oemasi belum cukup memadai dalam menunjang pembangunan kesehatan desa. Menurut BPS Kabupaten Kupang (2016), terdapat satu kasus kematian bayi di Desa Oemasi dan dari 166 Pasangan Usia Subur (PUS) hanya 54,22% yang menjadi akseptor KB. Selain itu, ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut) dan dyspepsia merupakan penyakit yang paling banyak dikeluhkan oleh masyarakat Kecamatan Nekamese termasuk Desa Oemasi. Selain itu, lingkungan tempat masyarakat tinggal tidak terjaga kebersihannya karena tidak tersedianya Tempat Pembuangan Sampah Sementara (TPS). Hal tersebut disebabkan kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat untuk berperilaku sehat.

Penggunaan media spanduk, dapat mempermudah masyarakat menerima pesan kesehatan yang disampaikan karena bahasa yang digunakan lebih mudah dipahami, lebih menarik dan jangkauannya relatif luas (Susilowati, 2016). Selain itu, media spanduk mampu mengulang pesan iklan yang sama terhadap masyarakat saat mulai dilupakan (Andra, 2017). Nasrul, dkk (2018) menemukan bahwa perilaku ibu menimbang anak secara teratur mengalami peningkatan setelah diberikan intervensi menggunakan media spanduk.

Hasil survey awal di Desa Oemasi melalui wawancara dengan Kepala Desa dan observasi, menunjukkan bahwa pengetahuan dan kesadaran masyarakat untuk

berperilaku hidup sehat masih kurang. Posyandu sebagai salah satu Usaha Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) untuk menunjang kesehatan ibu dan anak, kurang dimanfaatkan oleh masyarakat. Selain itu, perilaku masyarakat dalam mengolah sampah masih belum baik. Kondisi hewan ternak di Desa Oemasi, tidak dikandangan tapi hanya diikat dan dilepas di halaman terbuka serta sebagian besar tidak divaksinasi. Kotoran hewan tersebar dimana-mana seperti di jalan desa dan disekitar lingkungan rumah. Kotoran hewan dapat menjadi sumber penyakit menular pada manusia, serta membuat lingkungan menjadi kotor. Dengan demikian, sangat penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Oemasi tentang hidup sehat melalui media komunikasi kesehatan luar ruang seperti spanduk.

Melalui Program KKN-PPM Tahun 2018 di Desa Oemasi, salah satu bentuk pengabdian yang dilakukan adalah Pembuatan Spanduk Kesehatan yang berisi pesan “Masyarakat Desa Oemasi Sehat Indonesia Kuat” yang dipajang di halaman depan kantor desa. Diharapkan agar pesan ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mendukung Gerakan Masyarakat Indonesia Sehat karena masyarakat desa Oemasi sebagai struktur pemerintahan yang terkecil mempunyai kontribusi yang penting dalam menentukan status kesehatan masyarakat Indonesia seluruhnya.

Berdasarkan uraian untuk melakukan peneliti merasa perlu untuk mengkaji efektivitas media spanduk

sebagai media komunikasi kesehatan di Desa Oemasi Kecamatan Nekamese Kabupaten Kupang. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam perbaikan media komunikasi yang menjadi sarana untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat Desa Oemasi tentang pentingnya berperilaku sehat.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah spanduk efektif sebagai media pendidikan kesehatan di Desa Oemasi Kecamatan Nekamese Kabupaten Kupang?”

Tujuan

Tujuan penelitian yang akan dicapai pada penelitian ini meliputi:

1. Tujuan Umum

Menggambarkan efektivitas spanduk sebagai media pendidikan kesehatan di Desa Oemasi Kecamatan Nekamese Kabupaten Kupang.

2. Tujuan Khusus

- 1) Mengkaji efektivitas media spanduk sebagai media pendidikan kesehatan ditinjau dari faktor jangkauan khalayak
- 2) Mengkaji efektivitas spanduk sebagai media pendidikan kesehatan ditinjau dari faktor pendukung ukuran
- 3) Mengkaji efektivitas spanduk sebagai media pendidikan kesehatan ditinjau dari faktor pendukung pengaruh (konten) dan desain visual.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang menggunakan pendekatan deskriptif dengan yang bertujuan untuk membuat deskripsi tentang obyek tertentu (Notoatmodjo, 2014). Obyek yang dipelajari dalam penelitian ini adalah efektivitas media spanduk sebagai media komunikasi kesehatan di desa yang meliputi aspek jangkauan khalayak, ukuran, desain dan visual (Sugiyono, 2011). Spanduk

ini dipasang di halaman depan kantor Desa Oemasi Pesan yang tertulis dalam spanduk ini adalah “**DESA OEMASI SEHAT INDONESIA KUAT**”. (**Gambar 1**). Penelitian ini dilakukan di Kantor Desa Oemasi, Kecamatan Nekamese, Kabupaten Kupang dengan jumlah responden sebanyak 43 responden yang diperoleh dengan menggunakan teknik accidental sampling.



Gambar 1. Spanduk di Desa Oemasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Luas dan Batas Wilayah

Luas wilayah Desa Oemasi adalah 959,331 Ha, yang terdiri dari wilayah daratan. Luas wilayah tersebut terdiri dari lima dusun, tujuh RW, dan 11 RT. Secara administratif Desa Oemasi terletak di wilayah Kecamatan Nekamese, Kabupaten Kupang dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara : Desa Tunfeu Kecamatan Nekamese
- 2) Sebelah Selatan : Desa Oenif Kecamatan Nekamese
- 3) Sebelah Timur : Desa Oben dan Desa Nekbaun Kecamatan Nekamese, Amarasi Barat
- 4) Sebelah Barat : Desa Oelomin dan Kelurahan Fatukoa

2. Kondisi Monografi Desa Oemasi

Distribusi Penduduk berdasarkan Jenis pekerjaan disajikan dalam tabel 1

Tabel 1. Distribusi Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan di Desa Oemasi Kecamatan Nekamese Tahun 2018

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	PNS/POLRI/TNI	18
2	Wiraswasta	56
3	Swasta	9
4	Pastor/Pendeta	3
5	Pelajar/Mahasiswa	265
6	Petani	226
7	IRT	148
8	Penunun	12
9	Buruh	18
10	Sopir	8
11	Tidak Bekerja	195
Total		958

Sumber ; Profil Kesehatan Desa Oemasi, 2018

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa penduduk yang merupakan pelajar/mahasiswa merupakan penduduk terbanyak, yaitu 265 orang.

Distribusi penduduk berdasarkan tingkat pendidikan disajikan dalam tabel 2

Tabel 2. Distribusi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Oemasi Kecamatan Nekamese Tahun 2018

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Tidak Sekolah	146
2	SD	363
3	SMP	177
4	SMA	225
5	D3/S1/S2/S3	47
Total		958

Sumber ; Profil Kesehatan Desa Oemasi, 2018

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa penduduk dengan tingkat pendidikan SD merupakan penduduk terbanyak, yaitu 363 orang.

Gambaran Efektivitas Spanduk

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa tidak semua responden melihat spanduk yang ada di kantor desa. Dari total 43 responden, hanya 32 responden (74%) yang pernah melihat dan sebanyak 11 responden (26%) tidak pernah melihat spanduk tersebut. Dari 32 responden yang pernah melihat spanduk tersebut, 27 responden (84%) pernah membaca pesan yang tertulis, sedangkan 16 responden (16%) hanya sekedar melihat spanduk namun tidak membaca pesan yang tertulis.

Aspek aspek efektifitas spanduk adalah sebagai berikut

1. Jangkauan Media Spanduk

Jangkauan atau penempatan media spanduk sangat penting untuk diperhatikan. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penempatan media spanduk, seperti memperhatikan etika dan estetika lingkungan sekitar, media spanduk tidak menghalangi rambu lalu lintas dan papan reklame yang sudah ada sebelumnya (Andra, 2017).

Berdasarkan hasil wawancara, jangkauan media spanduk yang dipasang di Kantor Desa Oemasi cukup baik karena media spanduk dapat dilihat oleh masyarakat, baik dari jarak yang dekat maupun jarak yang cukup jauh karena diletakkan di tempat yang cukup tinggi. Selain itu, media spanduk yang digunakan tidak menghalangi papan reklame yang sudah ada

sebelumnya di tempat pemasangan media spanduk.

Jangkauan media spanduk sudah cukup baik, yaitu dengan meletakkannya ditempat yang cukup tinggi dan ditempatkan di beberapa titik yang sering dilewati masyarakat. Namun, ada beberapa faktor yang menghambat jangkauan media spanduk, seperti masyarakat yang jarang atau tidak melewati daerah yang sudah dipasang media spanduk dan masyarakat yang tidak memperhatikan adanya spanduk yang terpasang di daerah tersebut.

2. Ukuran Media Spanduk

Ukuran media spanduk menjadi salah satu faktor penting dalam menyampaikan pesan kesehatan melalui media spanduk. Ukuran spanduk sangat erat kaitannya dengan penempatan spanduk. Tingkat *visibility* (Keterlihatan dan keterpandangan oleh mata) juga bisa dipengaruhi oleh besar kecilnya ukuran media spanduk yang digunakan.

Ukuran media spanduk yang dipakai juga mempengaruhi isi pesan dan gambar yang digunakan pada spanduk. Spanduk yang kecil akan membuat tulisan dan gambar yang tertera pada spanduk terlihat kecil. Namun, jika spanduk yang digunakan ukurannya lebih besar, maka tulisan dan gambar yang tertera terlihat lebih besar dan jelas.

Berdasarkan hasil wawancara, informan memberikan pernyataan bahwa media spanduk yang digunakan ukurannya tergolong kecil hanya 1x 2 meter, sehingga masyarakat tidak bisa melihat tulisan dan gambar pada

spanduk dengan jelas, sehingga informan menyarankan agar media spanduk yang digunakan berukuran besar. Menurut Andra (2017) semakin besar ukuran media spanduk yang digunakan, maka media spanduk semakin maksimal dalam menyampaikan pesan kesehatan yang ingin disampaikan.

3. Desain dan Visual Media Spanduk

Media spanduk merupakan media yang melibatkan unsur tulisan dan gambar yang dipadukan dalam sebuah kain, sehingga diharapkan dapat menarik minat dari masyarakat untuk melihat dan membaca pesan pada media spanduk. Desain visual media spanduk dapat mempengaruhi minat masyarakat untuk melihat pesan yang tertera pada spanduk tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara, desain dan visual media spanduk sudah baik. Spanduk didesain dengan warna dan gambar yang cukup menarik, sehingga mampu menarik minat masyarakat untuk melihat media spanduk tersebut. Namun, ada informan yang menilai bahwa warna yang digunakan pada spanduk tersebut kurang menarik dan gambar kepala desa yang digunakan kurang jelas dan terkesan kabur, sehingga media spanduk yang digunakan harus didesain agar tampilannya lebih menarik

KESIMPULAN

1. Efektivitas media spanduk dilihat dari faktor jangkauan khalayak sudah cukup baik karena masyarakat bisa melihat spanduk tersebut. Spanduk tersebut bisa dijangkau atau dilihat oleh

- masyarakat karena ditempatkan di beberapa titik yang dilewati masyarakat dan posisi penempatan media spanduk juga cukup tinggi dan tidak menghalangi papan reklame yang sebelumnya sudah ada.
2. Efektivitas media spanduk dilihat dari faktor ukuran masih belum baik. Media spanduk yang dipasang ukurannya masih tergolong kecil, sehingga ukuran tulisan dan gambar yang tertera pada media spanduk terlihat kecil. Hal ini dapat menghambat penerimaan pesan kesehatan kepada masyarakat.
 3. Efektivitas media spanduk dilihat dari faktor desain dan visual sudah cukup baik. Hal ini dikarenakan spanduk didesain menggunakan warna dan gambar yang menarik, sehingga mampu menarik minat masyarakat untuk melihat dan membaca pesan kesehatan yang tertera pada media spanduk.

DAFTAR PUSTAKA

- Andra, S, 2017, *Efektifitas Penggunaan Media Luar Ruang Dalam Mempromosikan Pariwisata Kota Samarinda*, eJournal Ilmu Komunikasi, Vol. 5, No. 2, Hal. 160-171.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kupang, 2016, *Kecamatan Nekamese Dalam Angka Tahun 2016*. BPS Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur.
- Desa Oemasi, 2018, *Profil Kesehatan Desa Oemasi 2018*, Desa Oemasi, Kabupaten Kupang
- Liliweri, A, 2011, *Dasar-Dasar Komunikasi Kesehatan*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Luthfia, A. R, 2013, *Menilik Urgensi Desa Di Era Otonomi Daerah*. Journal of Rural and Development.
- Nasrul, Zainal, Fahmi,H, & Taqwin, 2018, *Manfaat Media Flipchart dan Spanduk dalam Perilaku Kesehatan 1000 HPK di Sulawesi Tengah*, Jurnal MKMI Vol. 14, No. 1, hal 52-60
- Notoatmodjo, S, 2010, *Promosi Kesehatan Teori & Aplikasi*. Rineka Cipta, Jakarta
- Notoatmodjo, S, 2012, *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Notoatmodjo, S, 2014, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta
- Pradono, J, 2014, *Hubungan Antara Tingkat Pendidikan, Pengetahuan tentang Kesehatan Lingkungan, Perilaku Hidup Sehat, dengan Status Kesehatan (Studi Korelasi pada Penduduk Umur 10-24 Tahun di Jakarta Pusat)*. Buletin Penelitian Sisten Kesehatan.
- Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, CV Alfabeta, Bandung
- Susilowati, D, 2016, *Promkes-Komprehensif.pdf*. Diambil kembali dari <http://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/wp-content/uploads/2017/08/Promkes-Komprehensif.pdf>.